
IMPLEMENTASI PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. MUTU KOTA BALIKPAPAN

Oleh

Komeyni Rusba¹, Dharma Saputra², Devy Amelia Putri³

^{1,2,3}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Balikpapan

E-mail: ¹komeyni@uniba-bpn.ac.id, ²dsaputra@uniba-bpn.ac.id,

³devyamelia785@gmail.com

Article History:

Received: 03-12-2024

Revised: 18-12-2024

Accepted: 06-01-2025

Keywords:

keselamatan kerja,
safety talk, inspeksi
K3L, medical check up

Abstract: Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja. Selanjutnya keselamatan kerja merupakan keadaan dimana para pekerja terjamin keselamatan pada saat bekerja baik itu dalam menggunakan mesin, pesawat, alat kerja, proses pengolahan ditempat kerja dan lingkungan yang terjamin. Mengingat pentingnya K3, perusahaan atau organisasi perlu mulai mengutamakan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam pengoperasiannya. Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja oleh pekerja maupun pihak perusahaan masih rendah. Baik pengetahuan tentang cara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang benar, dampak dari perusahaan jika tidak menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan di PT. MUTU Kota Balikpapan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan lembar checklist observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini terdiri atas 5 informan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat kesesuaian dalam implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja yaitu safety talk, inspeksi K3L dan medical check up. Hasil penelitian ini didapatkan safety talk yaitu 100 % dengan kategori baik, inspeksi K3L 86 % dan ketidaksesuaian 14 % dengan kategori baik, dan medical check up 100 % dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan program keselamatan dan kesehatan kerja mencapai kesesuaian 95,3 % sesuai dengan ISO 45001:2018.

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), perusahaan atau organisasi perlu mulai mengutamakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam pengoperasiannya. Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja oleh pekerja maupun pihak perusahaan masih rendah. Baik pengetahuan tentang cara penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang benar, dampak dari perusahaan jika tidak menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan lain sebagainya (Yuliandi & Ahman,

2019).

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu aspek penting yang harus menjadi perhatian serius bagi perusahaan untuk tenaga kerja, apabila hal tersebut diabaikan maka akan menjadi berbahaya jika terjadi kecelakaan kerja dan berdampak pada turunya kualitas kerja. Kesehatan kerja yang dimaksud meliputi pelaksanaan kesehatan pekerja atau peralatan, dan pemeliharaan kesehatan. Keberhasilan dalam Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan kerja tidak lepas dari adanya sikap kepatuhan pihak pekerja dan manajemen dalam melaksanakan peraturan dan kebijakan yang telah dibuat untuk mendukung tercapainya *zero accident* (Nasrullah et al., 2023).

Internasional Labour Organization (ILO) pada perkiraan terbarunya yang dikeluarkan pada tahun 2018, ditingkat dunia 2,78 juta pekerja kehilangan nyawa tiap tahunnya dikarenakan mengalami kecelakaan pada saat bekerja dan penyakit akibat kerja. 2,4 juta (86,3%) dari peristiwa kematian disebabkan oleh penyakit akibat kerja. Melebihi 380.000 (13,7%) disebabkan oleh kecelakaan kerja. Pada negara Indonesia, berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan ada 114.000 kasus kecelakaan terjadi di 2019, terdapat kenaikan di 2020 dari Januari sampai Oktober 2020, BPJS Ketenagakerjaan mencatatkan 177.000 kasus kecelakaan kerja (Natalia et al., 2022).

penelitian yang dilakukan oleh (Moeljono, 2023) tujuan dari penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) PDKB PT. PLN (Persero) UP3 Semarang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan lingkungan kerja yang aman dan sehat, sehingga mengurangi jumlah kecelakaan kerja atau kelalaian yang menyebabkan penurunan motivasi dan produktivitas. Studi ini bersifat deskriptif kualitatif. Dengan mengumpulkan responden dari narasumber yang dianggap layak untuk penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilaksanakan secara optimal untuk mengurangi resiko bahaya pekerjaan, seperti ketersediaan klinik kesehatan, pemeriksaan kesehatan, pelatihan K3, dan penggunaan Alat Pelindung Diri. Namun beberapa kendala yang dihadapi oleh program K3 ini masih ditemukan, sehingga perlu adanya pemahaman dalam mengaplikasikan program pelatihan tersebut.

PT. MUTU adalah perusahaan yang bergerak dibidang *Mining support, Manufacture – Supply – Service For Auto Lube – Fire Suppression, Lube Workshop* dan *truck servis*, pelumasan *dyr break* dan pengisian cepat bahan bakar, pengukur aliran untuk pelumasan dan bahan bakar, suku cadang hidrolik – pnematik dan pasukan komponen serta sistem control otomatis.

PT. MUTU secara aktif memberikan perlindungan lingkungan kesehatan dan keselamatan kerja dengan tujuan mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, memberikan alat pelindung diri, serta mencegah timbulnya penyakit akibat kerja, baik fisik maupun psikis, infeksi dan penularan. PT. MUTU telah menerapkan standarisasi ISO 45001:2018 sistem manajemen keselamatan, 14001:2015 sistem manajemen lingkungan, ISO 9001:2015 sistem manajemen mutu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. MUTU. Dengan batas permasalahan penelitian dilakukan hanya pada ruang lingkup karyawan perusahaan untuk implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja salah satunya program *safety talk*, inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja

lingkungan dan *medical check up* di PT. MUTU Kota Balikpapan sesuai dengan ISO 45001:2018 dan untuk *medical check up* sesuai dengan regulasi.

LANDASAN TEORI

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan aspek penting yang harus menjadi fokus perhatian perusahaan terhadap karyawan. Kegagalan untuk mematuhi hal ini dapat mengakibatkan kecelakaan kerja atau penurunan kualitas pekerjaan. Menetapkan program keselamatan dan kesehatan kerja akan membantu pekerja bekerja dengan aman dan meningkatkan produktivitas mereka di tempat kerja. Keberhasilan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja tidak terlepas dari sikap kepatuhan pekerja dan manajemen dalam melaksanakan peraturan dan kebijakan yang dirancang untuk mencapai tujuan *zero accident* (Nasrullah et al., 2023).

Program kesehatan kerja merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Dengan adanya program kesehatan kerja yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama. Program kesehatan kerja dapat dilakukan dengan penciptaan lingkungan kerja yang sehat. Hal ini akan menjaga kesehatan dari gangguan penglihatan, pendengaran, kelelahan dan sebagainya. Lingkungan kerja yang sehat secara tidak langsung akan mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas (Tauwi & Pagala, 2022).

Menurut (Tauwi & Pagala, 2022) ada beberapa program kesehatan yaitu:

- a. Jaminan keehatan (BPJS).
- b. Program kebugaran dan penyediaan fasilitas olahraga.
- c. Medical Cek Up (MCU) setiap tahun.

Menurut Sulistyarini (2006:33) dalam (Hilman & Priyatna, 2023) Perusahaan juga harus memelihara keselamatan karyawan dilingkungan kerja dan syarat-syarat keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- e. Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.
- f. Memberi alat-alat perlindungan kepada tenaga kerja.
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarkan suhu, kelembapan, debu, kotoran, asap, uas, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran.
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja, baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi, dan penularan.
- i. Memperoleh penerangan yang cukup.
- j. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
- k. Memelihara kebersihan, kesehatan, dan ketertiban.
- l. Memperoleh kebersihan antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses

kerja.

- m. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkatan.
- o. Mengamankan dan memelihara pekerjaan bongkar muat.
- p. Mencegah terkena aliran listrik.

Safety talk merupakan pertemuan yang dilaksanakan secara rutin antara pihak manajemen dengan para pekerja atau karyawan untuk membicarakan hal-hal mengenai K3 seperti isu terbaru terkait pekerjaan, target kerja, regulasi, prosedur kerja, alat pelindung diri, potensi bahaya, dan lainnya. Landasan utama dari penerapan *safety talk* adalah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Undang-Undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang memuat pokok-pokok pembinaan dan pengawasan k3 sejak dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian segenap tempat kerja (Girsang et al., 2023).

Undang-undang No. 1 Tahun 1970 pasal 9 ayat 3 menyatakan bahwa pengurus wajib memberikan pembinaan bagi semua tenaga kerja yang ada dibawahnya hal ini bertujuan untuk pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan diatas bahwa *safety talk* merupakan suatu tindakan yang sangat dibutuhkan untuk para pekerja dalam menerima informasi tentang K3 seperti bahaya kecelakaan yang mungkin terjadi dan cara mengatasi bahaya tersebut harus disampaikan oleh pemimpin yang membawai anggotanya (Agustin & Harianto, 2019).

Proses kegiatan *safety talk* yaitu memberikan materi ataupun Pendidikan terkait perilaku selamat yang dimana harapannya bisa memperluas pengetahuan serta menciptakan kesadaran kepada tenaga kerja untuk merubah perilaku *unsafe act* menjadi *safe act*. Program *safety talk* yang baik tentunya memiliki pengetahuan serta perilaku yang lebih baik. Program *safety talk* terbukti bisa mempengaruhi pengetahuan dan perilaku aman para pekerja, namun kenyataannya masih ditemukan *unsafe act* pada tenaga kerja (Isnani Parinduri et al., 2020).

Promosi k3 merupakan satu diantara usaha-usaha yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan untuk melakukan peningkatan kognitif tentang K3 oleh pekerja, dengan harapan karyawan dapat melaksanakan penerapan perilaku K3 di lingkungan kerja. Sebagaimana yang telah tertulis di dalam PP 50 Tahun 2012 terkait dengan penerapan SMK3. Program *safety talk* merupakan langkah-langkah pencegahan kecelakaan kerja di lingkungan kerja yang bertujuan untuk menyapaikan pesan K3 ditempat kerja (Girsang et al., 2023).

Inspeksi adalah salah satu cara terbaik untuk menemukan masalah-masalah dan menilai risikonya sebelum kerugian atau kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang benar-benar terjadi. Inspeksi tidak ditujukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk menemukan lokasi bahaya potensial yang dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2017).

Program penyelenggaraan inspeksi K3 ditempat kerja mempunyai beberapa tujuan dan sasaran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Inspeksi K3 ditempat kerja secara sistematis mempunyai peran penting didalam upaya melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap sumber-sumber bahaya K3.
2. Inspeksi dilakukan untuk menjamin agar setiap tempat kerja berjalan sesuai

dengan peraturan perundang-undangan, standar, norma maupun petunjuk teknis yang berkaitan dengan bidang K3 yang ditetapkan baik oleh pemerintah maupun kebijakan perusahaan.

3. Inspeksi secara regular dan khusus akan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dengan tenaga kerja terhadap isu-isu K3 yang sedang dihadapi oleh mereka. Tenaga kerja merupakan orang yang paling mengenal terhadap aspek kerja, peralatan, mesin-mesin dan proses operasional di tempat kerja sehingga mereka merupakan sumber informasi yang sangat berharga.

Medical check up adalah serangkaian pemeriksaan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kondisi kesehatan seseorang, dimulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Pemeriksaan kesehatan adalah tindakan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap pekerja dan pegawai perusahaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.02/Men/1980, dijelaskan bahwa "Semua perusahaan yang disebutkan dalam pasal 2 ayat (2) tersebut diatas wajib melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi tenaga kerja setidaknya sekali dalam setahun, kecuali ditentukan lain oleh Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Perburuhan dan Perlindungan Tenaga Kerja".

Pemeriksaan kesehatan awal atau sebelum bekerja merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam sebuah perusahaan agar tenaga kerja yang akan diterima berada dalam kondisi kesehatan yang setinggi-tingginya. Tidak mempunyai penyakit menular yang akan mengenai tenaga kerja lainnya, dan cocok untuk pekerjaan yang dilakukannya sehingga keselamatan dan kesehatan kerja yang bersangkutan dan tenaga kerja lainnya juga dapat dijamin. Adapun tujuan dari pemeriksaan kesehatan awal adalah sebagai data medis yang dapat dipakai sebagai pertimbangan untuk kepentingan pengajuan kompensasi dan mempermudah menyelesaikan masalah tentang penyakit akibat kerja apabila dikemudian hari terjadi suatu penyakit/gangguan sebagai akibat dari pekerjaannya. Sehingga perusahaan dapat memperhatikan hak tenaga kerja untuk mendapatkan jaminan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Setelah dilakukan pemeriksaan awal atau sebelum kerja maka kesimpulan yang diambil dapat digolongkan menjadi bahwa calon tenaga kerja yang diterima yaitu dapat melakukan segala macam pekerjaan dan tidak ada kelainan fisik atau cacat selain itu tenaga kerja yang melakukan pekerjaan atau tugas tertentu yang terbatas karena adanya efek atau penyakit yang menetap. Tenaga kerja ini dapat melakukan pekerjaannya yang khusus dan ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan kondisi kesehatannya serta tidak berbahaya pada dirinya maupun orang yang ada disekitarnya (Najmi Kamariah & Badan Kepegawaian dan Pelatihan Pendidikan Kota Jayapura, 2019)

Pemeriksaan kesehatan sebelum kerja (*pre-employment medical examination*) diselenggarakan sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit akibat kerja dengan cara penempatan pekerja yang 'fit' dengan kondisi *hazard*/faktor risiko kesehatan ditempat bekerja. Oleh karena itu, Klinik Kesehatan Kerja atau fasilitas sejenisnya memerlukan data tentang adanya *hazard* dan besarnya risiko yang ada ditempat kerja, berupa : 1) *Hazard* tubuh pekerja (*somatic hazard*); 2) *hazard* perilaku kesehatan (*behaviour hazard*); 3) *hazard* lingkungan kerja (*enviromental hazard*); 4) *hazard* ergonomik (*ergonomik hazard*); 5) *hazard* pengorganisasian pekerjaan (*work organization hazard*) dan *hazard* budaya kerja

(*work culture hazard*) berupa faktor stress kerja.

Berdasarkan 5 elemen tersebut, penelitian yang dilakukan di PT MUTU mengacu pada elemen 1 tentang *hazard* tubuh pekerja atau *somatic hazard*. *Somatic hazard* dan *hazard* perilaku pekerja didapat dari hasil pemeriksaan kesehatan ditambah dengan riwayat penyakit yang tercatat dalam rekam medis yang dimiliki perusahaan. Data tersebut akan dianalisis, kemudian ditetapkan apakah calon pekerja dapat diterima dengan pertimbangan dan pemahaman penuh bahwa *hazard* di tempat kerja tidak membahayakan dirinya dan orang lain disekitarnya (Kurniawidjaja, 2015).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PT. MUTU. Adapun informan dalam penelitian ini adalah 1 orang HSE Koordinator, 1 Orang HRD, dan 3 orang karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap informan mengenai bagaimana implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja. Jika ditemukan ketidaksesuaian dalam penelitian, maka penulis melakukan wawancara yang lebih mendalam untuk mencari penyebab ketidaksesuaian program keselamatan dan Kesehatan kerja tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 5 Juni 2024 sampai Juli 2024 pada saat jam kerja karyawan. Safety talk merupakan pertemuan yang dilaksanakan secara rutin antara pihak manajemen dengan para pekerja atau karyawan untuk membicarakan hal-hal mengenai K3 seperti isu terbaru terkait pekerjaan, target kerja, regulasi, prosedur kerja, alat pelindung diri, potensi bahaya, dan lainnya. Berdasarkan acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan lembar checklist mengenai penerapan safety talk menggunakan ISO 45001:2018 klausul 7.4 Komunikasi. kesesuaian dalam penerapan program *safety talk* memiliki nilai presentase 100%. Dari hasil implementasi program safety talk terdapat total kesesuaian 100% dengan kategori baik. Sehingga dalam implementasi program safety talk di PT. MUTU perlu dipertahankan agar tidak menurun. Berdasarkan wawancara awal kepada HSE sudah dijelaskan bahwa dalam implementasi program safety talk sudah mencapai 100%. Setelah dilakukan penelitian dengan cara observasi langsung hasil dari implementasi sesuai 100%. Inspeksi merupakan cara terbaik untuk menemukan ketidaksesuaian atau mencari temuan. Inspeksi tidak ditujukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk menemukan lokasi bahaya potensial yang dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Inspeksi ini meliputi inspeksi APAR, kotak P3K inspeksi lingkungan di PT. MUTU, Inspeksi B3 dan inspeksi APD.

Berdasarkan acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan lembar checklist mengenai penerapan safety talk menggunakan ISO 45001:2018 Klausul 8.1 Perencanaan dan Pengendalian Operasional.

Dari hasil diagram pie pada warna biru menunjukkan tingkat kesesuaian memiliki presentase 86% dan berwarna merah menunjukkan ketidaksesuaian memiliki nilai

presentase 14%. Hasil implementasi program Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan terdapat total kesesuaian 86% dan total ketidaksesuaian 14% dengan kategori baik. Adapun yang menjadi ketidaksesuaian dalam implementasi program inspeksi K3L yaitu:

1. Ditemukan ketidaksesuaian dalam inspeksi K3L beberapa karyawan tidak menggunakan APD yang sesuai dengan pekerjaannya.
2. Ditemukan ketidaksesuaian dalam mengatur jadwal Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan.
3. Tidak tersedia lemari, loker atau laci yang aman bagi pegawai untuk menyimpan barang-barang pribadi dengan aman.
4. Ditemukan ketidaksesuaian dalam penempatan cctv disetiap ruangan tertentu.

Hasil dari penelitian untuk implementasi program *medical check up* diperusahaan PT. MUTU bahwa perusahaan tersebut sudah sesuai mengikuti peraturan No. PER 02/MEN/1980 tentang pemeriksaan kesehatan tenaga kerja dalam penyelenggaraan keselamatan kerja. Berdasarkan dari hasil tersebut maka ditetapkan dalam implementasi program *medical check up* pada PT. MUTU mencapai 100%, dikarenakan hasil temuan dari karyawan pada saat melakukan *medical check up* segera dilakukan follow up agar bisa mendapatkan keterangan *fit to work*.

Dari keseluruhan dalam implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. MUTU dari hasil analisis observasi dan wawancara peneliti mendapatkan hasil kesesuaian. Berikut hasil penelitian kesesuaian implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja salah satunya program *safety talk*, inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan dan *medical check up*. Berikut table persentase kesesuaian dan ketidaksesuaian implementasi program K3.

Tabel 1. Presentase kesesuaian dan ketidaksesuaian Implementasi Program K3.

No	Pembahasan	Presentase		Tingkat Penilaian		
		Sesuai	Tidak Sesuai	B	C	K
1.	<i>Safety Talk</i>	100%	0%	√		
2.	Inspeksi K3L	86%	14%	√		
3.	<i>Medical Check Up</i>	100%	0%	√		
Kesimpulan Akhir		95,3%	4,6 %	√		

Berdasarkan jumlah keseluruhan gambar diatas bahwa kesesuaian Impelementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. MUTU memiliki nilai presentase 95,3% dengan tingkat penilaian kategori "BAIK".

Berdasarkan hasil leaging indicator kegiatan *safety talk* dan inspeksi K3L pada saat peneliti melakukan penelitian di PT. MUTU didapatkan hasil pencapaian dalam program *safety talk* sebesar 58,33% dan program inspeksi K3L mencapai 50,00%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja khususnya program *safety talk*, program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan dan program *medical check up* di PT. MUTU memperoleh hasil nilai presentase antara lain.

1. Program *safety talk* memiliki nilai presentase kesesuaian 100% dengan tingkat penilaian baik
2. Program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan memiliki nilai presentase kesesuaian 86% dan presentasi ketidaksesuaian 14% dengan tingkat penilaian baik.
3. Program *medical check up* sudah diimplementasikan dan memiliki tingkat kesesuaian dalam penerapan 100% dengan tingkat penilaian baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Fakultas Vokasi dan PT. MUTU atas izin dan kerjasamanya dalam memberikan akses kepada kami untuk melakukan penelitian. Tak lupa, penghargaan kami juga disampaikan kepada semua informan yang telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara yang sangat berharga untuk penelitian ini. Terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrozzaq, H., Bonaraja, P., Mahyuddin, S., Rakhmad, A., & Sri, G. (2022). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- [2] Andrian, D., & Renilaili, R. (2021). Pengukuran Tingkat Resiko Ergonomi Dengan Menggunakan Metode Ovako Working Analysis System (OWAS) Untuk Mengurangi Resiko Muscleskeletal. *Integrasi : Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(1), 32.
- [3] Bagas Pratama Putra, & Kusnadi. (2023). Analisis postur kerja menggunakan metode rapid upper limb assessment pada karyawan CV. Boneka Umi. *JENIUS : Jurnal Terapan Teknik Industri*, 4(2), 182–189.
- [4] Bridger, R. (2008). Introduction to Ergonomics. In *Introduction to Ergonomics*.
- [5] Hidjrawan, Y., & Sobari, A. (2018). (2018). Analisis Postur Kerja Pada Stasiun Sterilizer Dengan Menggunakan Metode Owas Dan Reba. *Jurnal Optimalisasi*, 4(1), 1–10.
- [6] Hunusalela, Z. F., Perdana, S., & Dewanti, G. K. (2021). Analisis Postur Kerja Operator Dengan Metode RULA dan REBA Di Juragan Konveksi Jakarta. *IKRAITH-Teknologi*, 6(1), 1–10.
- [7] Ibrahim, M. A., & Hutabarat, J. (2021). Analisa Ergonomi Dengan Pendekatan Rapid Upper Limb Assessment Pada Postur Kerja Statis Karyawan Produksi Kerajinan Kayu Di Ud. Tohu Srijaya, Kota Batu, Jawa Timur. *Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri)*, 4(2), 82–89.
- [8] Kaden, B., Wannapa, K., & Khansri, P. (2015). *Australian Journal of Basic and Applied Sciences Study of Ergonomic Risks in Wooden Furniture Production*. 9(17), 64–70.
- [9] Leony, M., Astari, M., Suidarma, M., Manajemen, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Kunci, K.,

- Implementasi, ;, Dan, K., Kerja, K., & Kesehatan, M. (2022). Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada PT ANTAM Tbk.
- [10] Moeljono, G. A. M. D. (2023). Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pegawai PT PLN UP3 Semarang. *Jurnal Riset Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1, 295–306.
- [11] Najmi Kamariah, dan, & Badan Kepegawaian dan Pelatihan Pendidikan Kota Jayapura, K. (2019). Evaluasi Penerapan Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja Di Balai Besar Pengembangan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kota Makassar *Evaluation Of Medical Check-Up For Labor Implemented At Balai Besar Pengembangan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kota Makassar*. In *Jurnal Administrasi Negara* (Vol. 25, Issue 3).
- [12] Nasrullah, Hidayat, M. A., Raden Mas Hafizh Swardana Suryo Bintoro, & Muhammad As'ad. (2023). Analisa Pengaruh Implementasi Program Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja. *Journal Presumption of Law*, 5(2), 124–145. <https://doi.org/10.31949/jpl.v5i2.4415>.
- [13] Natalia, Y., Kawatu, P. A. T., Rattu, A. J. M., Kesehatan, F., Universitas, M., Manado, S. R., Sistem, A., Keselamatan, M., & Kerja, K. (2022). Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Tolitoli. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 11, Issue 4).
- [14] Nugroho, A., Trisnowati, H., Puspitawati, T., Pratiwi, R., Landis, M., Menge Bu, N., & Akbar Saputra, J. (2017). Pelaksanaan Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Perusahaan Di Sleman Yogyakarta *Implementation Of Safety And Occupational Health Culture Of The Companies At Sleman, Yogyakarta 1*234 Universitas Respati Yogyakarta*.
- [15] Nur, M., Dwi Oktafia, C., Teknik Industri, J., Sains dan Teknologi, F., Sultan Syarif Kasim Riau Jl Soebrantas No, U. H., & Baru, S. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Bormindo Nusantara Duri*.
- [16] Pratama, D., Keselamatan, P. *, Kerja, K., Ilmu, J., Masyarakat, K., Keolahragaan, I., & Semarang, U. N. (2017). *73 Higeia 1 (3) (2017) Higeia Journal Of Public Health Research And Development* Penerapan Inspeksi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.
- [17] Tarwaka. (2017). *Manajemen DAN Implementasi K3 DI Tempat Kerja* (HARAPAN Press).
- [18] Tauwi, T., & Pagala, I. (2022). Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K 3) Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Tani Prima Makmur Unit Pabrik Pengolahan Kelapa SAWIT (PKS) KABUPATEN KONAWA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(2), 31–40. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i2.10>.
- [19] Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang Application Of Work Safety And Health (K3) In The Work Environment Of Artificial *INSEMINATION (BIB) LEMBANG* (Vol. 18, Issue 2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN